

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, *SELF CONTROL* DAN *CRITICAL THINKING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI SITUBONDO**

**Heffrizza Ahmad, Universitas Negeri Surabaya**  
frizafryan@gmail.com

### **ABSTRAK**

Prestasi belajar merupakan salah satu tolok ukur dari kemampuan siswa. dalam hal ini yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu external dan internal. Dalam hal ini di peroleh data sementara akan rendahnya keaktifan mahasiswa STKIP PGRI Situbondo dalam kelas serta data perkembangan lulusan mengalami penurunan tingkat IPK. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, *self control* dan *Critical Thinking* terhadap prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Situbondo. Penelitian ini berjenis penelitian Asosiatif dengan hubungan kausal yang bersifat sebab akibat dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI situbondo angkatan 2012, 2013, 2014 yang berjumlah 210 mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode angket tertutup yang didukung angket terbuka pada 138 sampel. Analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, terdapat pengaruh *self control* terhadap prestasi belajar, dan terdapat pengaruh *Critical Thinking* terhadap prestasi belajar. Adapun secara simultan terdapat pengaruh motivasi belajar, *self control* dan *Critical Thinking* terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Self Control, Critical Thinking, Prestasi Belajar.

### **ABSTRACT**

*Learning achievement is one of the benchmarks of student ability. in this case affecting the learning achievement there are two external and internal. In this case the data obtained will be low while the liveliness of PGRI Situbondo STKIP students in the classroom as well as the development of data of graduates decreased levels of GPA. The purpose of this research that determines the effect of learning motivation, self-control and Critical Thinking on student achievement, economic education STKIP PGRI Situbondo. This research study Associative manifold with the causal relationship is causal with a quantitative approach. This study population is students of economics education study program STKIP PGRI force situbondo 2012, 2013, 2014, amounting to 210 students. Data collection method in this research is the method enclosed questionnaire that supported an open questionnaire on 138 samples. The test results indicate*

*there are significant learning motivation on learning achievement, there is a self-control influence on learning achievement, and there is the influence of Critical Thinking on learning achievement. While simultaneously there are significant learning motivation, self-control and Critical Thinking on student achievement Prodi Economic Education STKIP PGRI Situbondo.*

**Keywords:** *Motivation, Self Control, Critical Thinking, Learning Achievement*

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu dari kunci pokok keberhasilan pembangunan. Menurut Suyono (2003) kunci pokok keberhasilan pembangunan di Indonesia terletak dari kualitas penduduk, untuk menunjang kualitas pembangunan berkelanjutan. Generasi muda merupakan Penduduk Indonesia yang menjadi tumpuan dalam penunjang kualitas pembangunan. Mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda yang memberikan perubahan kearah yang lebih baik terhadap bangsa ini (*agent of change*).

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU no 20 tahun 2003). Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa pendidikan itu hanya penting bagi dirinya saja tetapi masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah dan perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal di Indonesia. Lembaga pendidikan merupakan wadah para generasi muda dalam menggali ilmu pengetahuan, di mana dengan ilmu pengetahuan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. STKIP PGRI Situbondo yang merupakan salah satu perguruan tinggi yang berlokasi di Situbondo

Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dinilai dari prestasi belajar siswa. Berdasarkan prestasi belajarnya dapat di ketahui seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmunya yang dikuasainya khususnya materi kuliah dan keterampilan-keterampilan yang diajarkan (Sumargi dkk, 2007). Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada dirinya.

Menurut Ahmadi (2004) "Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa". Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah kecerdasan, motivasi, minat, bakat, daya fikir, kemandirian, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya. Pada observasi yang di dapat di STKIP PGRI Situbondo mengalami penurunan prestasi belajar ini nampak dari IPK rata-rata yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini

kemungkinan adanya penurunan dari motivasi pada mahasiswa. Ini berdasarkan tingkat kehadiran mahasiswa yang kurang dari 75% saat perkuliahan. Ini di perkuat dengan penelitian sebelumnya tentang peran motivasi terhadap prestasi belajar contohnya Tella dan Aire (2003) dari semua variabel pribadi dan psikologis yang telah menarik para peneliti tentang prestasi pendidikan, motivasi tampaknya mendapatkan popularitas lebih dan terkemuka variabel lain.

Menurut Syafi (2008), proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik. Pembelajaran efektif, bukan membuat mahasiswa menjadi pusing, akan tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan (Sutikno & Fathurrohman, 2007).

Menurut Davis, K dan J.W. Newstrom (1996), motivasi juga mempengaruhi cara-cara seseorang dalam bertindak, hal itu tergambar dalam empat pola, yaitu motivasi berprestasi yang merupakan dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang, kemudian motivasi berafiliasi yang merupakan dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara afektif. Motivasi untuk berkompetisi yang merupakan dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi dan motivasi kekuasaan yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi. Keempat pola motivasi tersebut menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, baik secara stimulan ataupun terpisah. Dalam suatu aktivitas terkadang hanya digerakkan oleh satu motivasi, tetapi dalam situasi yang berbeda, boleh jadi digerakkan oleh berbagai macam motivasi (Mujib & Mudzakir 2002).

Salah satu dari terabainya *self control* dimana yang mulanya dianggap sebagai masalah sederhana yang sering dilakukan pelajar yaitu membolos. Seperti halnya di Amerika Serikat, setiap hari, ratusan dari ribuan remaja absen dari sekolah tanpa ijin dan alasan yang tidak jelas. Di negara ini, membolos adalah masalah yang mulai meresahkan. Karena menurut beberapa penelitian, perilaku membolos sangat dipercaya sebagai prediktor munculnya kenakalan para remaja. Studi oleh Segal dkk (2002) mencatat 75-85% pelaku kenakalan remaja adalah remaja yang suka membolos atau sangat sering absen dari sekolah. Di Amerika Serikat, siswa yang membolos disebut sebagai *Person in Need of Supervision* (PINS) atau orang yang membutuhkan pengawasan (Prahesti, 2002).

Gambaran diatas memberikan keprihatinan yang membuat para pemerhati pendidikan dan para pendidik untuk tidak berpangku tangan terhadap masalah ini, berbagai terobosan dan upaya untuk menanggulangi masalah ini segera dirumuskan. Walaupun begitu sangat tidak mungkin jika pihak sekolah dan orang tua adalah satu-satunya pihak yang harus bertanggung jawab dalam hal ini, karena kita tidak boleh melupakan subyek dari masalah ini yaitu siswa itu sendiri, yang seharusnya memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri atas perbuatan dan tindakan yang akan dilakukannya. Jika seorang siswa memiliki *self control* yang rendah atas dirinya, maka siswa tersebut tidak akan dapat mengelola dirinya sendiri, termasuk mengelola kecerdasannya,

mengelola tingkah lakunya, dan mengelola emosinya sehingga siswa tidak akan mempunyai kontrol yang baik atas segala tindakannya. Jika ini dibiarkan terjadi, maka bukan lagi motivasi untuk berprestasi yang menjadi tujuan seorang pelajar, tetapi berbuat seenaknya dan mengikuti pengaruh negatif, sehingga akan semakin jauh dari keinginan untuk berprestasi.

Selain itu di dalam proses belajar di sekolah maupun perguruan tinggi adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kemampuan dalam berfikir. Menurut Johnson (2002) “Berfikir adalah segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami”. Permasalahan yang kompleks dan tingginya tuntutan pendidikan tidak mungkin teratasi hanya dengan mengandalkan proses berfikir yang biasa saja, yaitu suatu proses berfikir yang kurang sistematis ataupun analitis.

Fakta yang ada di sampaikan oleh dosen bahwa rendahnya kemampuan *Critical Thinking* mahasiswa dengan hanya pasif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan minimnya fungsi berfikir individu terlebih lagi kemampuan *Critical Thinking* berupa kemampuan memproses fakta dan data melalui tahap observasi, pengujian hipotesis serta evaluasi secara tepat dan analitis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat. Budaya kritis yang rendah dikarenakan kurangnya usaha pembentukan dan penanaman kebiasaan bersikap dan *Critical Thinking* sejak dini. Keluarga dan lembaga pendidikan sebagai institusi pendidikan utama dan mendasar bagi perkembangan individu kurang mengkoordinasikan sikap dan pemikiran kritis secara optimal sehingga lahirlah individu-individu yang pasif, tidak cepat tanggap dan tidak mampu menyelesaikan persoalan atau menyikapi kondisi secara kritis.

Menurut Adi Gunawan (2004) “*Critical Thinking* adalah kemampuan melakukan analisis, menciptakan dan menggunakan kriteria secara obyektif dan melakukan evaluasi data”. Kemampuan *Critical Thinking* seorang siswa bisa muncul dengan sendirinya atau dengan bantuan dari guru. Dalam hal ini peran seorang guru sangat menentukan dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mencoba belajar *Critical Thinking* sejak dini. Untuk melatih mahasiswa dalam *Critical Thinking* dapat dilakukan dengan melihat, menganalisa dan menilai setiap kejadian yang dialaminya.

Tujuan dari *Critical Thinking* adalah proses kegiatan berfikir yang mendorong seseorang untuk dapat memahami secara mendalam agar mampu membuat keputusan secara bijaksana. Seseorang yang mempunyai kemampuan *Critical Thinking* apabila mempunyai kesulitan dalam belajar akan berfikir bagaimana menyelesaikan masalah tersebut berdasar fakta yang terjadi. Kemampuan seorang mahasiswa dalam *Critical Thinking* berbeda-beda. Perbedaan itu bisa disebabkan karena perbedaan kecerdasan dan cara menangkap suatu masalah yang kemudian akan dianalisis.

Berdasarkan observasi awal dimana dengan mewawancarai beberapa dosen Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Situbondo didapat informasi bahwa dalam perkuliahan cukup banyak mahasiswa yang tidak masuk dalam perkuliahan, meninggalkan kelas lebih awal, mengobrol di dalam kelas, serta rendahnya pertanyaan saat penyampaian materi. Disamping itu, melalui data

IPK mahasiswa mengalami fluktuatif di setiap angkatan. Berikut data IPK mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2012, 2013, dan 2014.

**Tabel 1. Keadaan IPK Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo**

No.	Kriteria IPK	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Prosentase IPK	Keterangan
1	2,00 – 2,75	2012	30	14,28	Terdapat 65 mahasiswa memiliki IPK dibawah 2,75 dengan total prosentase 30,95% dari tiga angkatan
		2013	25	11,9	
		2014	10	4,76	
2	2,76 – 3,25	2012	37	17,6	Terdapat 91 mahasiswa dari tiga angkatan memiliki IPK diantara 2,76 sampai 3,25 dengan prosentase 43,2% dari keseluruhan jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi
		2013	31	14,7	
		2014	23	10,9	
3	3,26 – 3,50	2012	15	7,1	Terdapat 40 mahasiswa dari tiga angkatan memiliki IPK diantara 3,26 sampai 3,50 dengan prosentase 19% dari keseluruhan jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi
		2013	10	4,76	
		2014	15	7,14	
4	3,51 – 4,00	2012	3	1,42	Terdapat 14 mahasiswa dari tiga angkatan memiliki IPK diantara 3,51 sampai 4,00 dengan prosentase 6,66% dari keseluruhan jumlah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi
		2013	4	1,90	
		2014	7	3,34	
Total			210	100%	

Prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo seperti rincian di atas dapat disimpulkan berada dalam titik kritis yang dilihat dari penumpukan nilai IPK mahasiswa pada angka 2,00 – 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa kurang optimal.

Berdasarkan observasi awal yang di dapat penulis mengambil penelitian dengan judul pengaruh motivasi belajar, *self control* dan *Critical Thinking* terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Situbondo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah motivasi belajar ( $X_1$ ), *self control* ( $X_2$ ), *Critical Thinking* ( $X_3$ ) pada prestasi belajar ( $Y_1$ ). Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa STKIP PGRI Situbondo tahun 2012, 2013, 2014 sebanyak 210 mahasiswa. Sampel yang di ambil sebanyak 132 orang dengan pengambilan teknik sampel *Proportionate random Sampling*. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, angket. Kuisisioner di susun berdasarkan variabel dan indikator penelitian dengan skala pengukuran instrumen menggunakan skala likert. Indikator variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) adalah Orientasi tujuan dari dalam diri, Orientasi tujuan dari luar diri, Nilai tugas, Keyakinan Diri, Efikasi diri untuk

belajar dan kinerja, Uji Kecemasan. Indikator variable *self control* (X<sub>2</sub>) adalah Kemampuan mengontrol pelaksanaan, kemampuan memodifikasi stimulus, kemampuan memperoleh informasi, kemampuan melakukan penilaian, kemampuan memilih hasil atas suatu tindakan sesuai yang diyakini. Indikator variabel *Critical Thinking* (X<sub>3</sub>) adalah memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan teknik.

Teknik analisa menggunakan analisa uji statistik yaitu uji F dan Uji t. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel motivasi belajar (X<sub>1</sub>), *self control* (X<sub>2</sub>), *critical thinking* (X<sub>3</sub>) terhadap prestasi belajar (Y<sub>1</sub>). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh tiap variable motivasi belajar (X<sub>1</sub>), *self control* (X<sub>2</sub>), *critical thinking* (X<sub>3</sub>) terhadap prestasi belajar (Y<sub>1</sub>).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model regresi yang di peroleh berdasarkan hasil penelitian, dapat di yuliskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil uji dengan SPSS**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.039	.588		-6.865	.000
	criticalthinking	.035	.002	.861	20.565	.000
	selfcontrol	.017	.004	.322	4.861	.000
	motifasi	.032	.005	.442	6.893	.000

a. Dependent Variable: prestasi

$Y_1 = -4.039 + 0.035X_1 + 0.017X_2 + 0.032X_3 + e_i$  . berdasarkan persamaan tersebut, ketiga variabel bebas memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar (X<sub>1</sub>), *self control* (X<sub>2</sub>), *Critical Thinking* (X<sub>3</sub>) maka pada prestasi belajar (Y<sub>1</sub>) akan semakin tinggi.

Pengujian motivasi belajar (X<sub>1</sub>), *self control* (X<sub>2</sub>), *Critical Thinking* (X<sub>3</sub>) terhadap prestasi belajar (Y<sub>1</sub>), nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 166.756 dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 5%. Nilai R-Square 0.789 menyatakan prestasi belajar di pengaruhi motivasi belajar (X<sub>1</sub>), *self control* (X<sub>2</sub>), *Critical Thinking* (X<sub>3</sub>) sebesar 78,9% sedangkan 21,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel motivasi belajar (X<sub>1</sub>), *self control* (X<sub>2</sub>), *Critical Thinking* (X<sub>3</sub>).

### **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dari hasil penelitian tersebut mempunyai makna bahwa setiap perubahan variabel motivasi belajar akan berpengaruh positif pada prestasi belajar. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh yang timbul searah, dimana setiap naiknya variabel motivasi belajar maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan juga dengan asumsi variabel *self control* dan *Critical Thinking* adalah konstan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Pintrich dan Schunk (1996) *motivated learning is motivation to acquire skills and strategies rather than to perform tasks* yang berarti motivasi belajar ialah motivasi untuk menguasai keahlian dan strategi untuk mengerjakan tugas. Dengan tingginya motivasi belajar maka akan meningkatkan penguasaan keahlian dan strategi dalam mengerjakan tugas.

Pada distribusi frekuensi diketahui untuk indikator motivasi (1) orientasi tujuan dari dalam diri diperoleh nilai 3,1 dengan kategori cukup. Dimana mengartikan bahwa mahasiswa STKIP memiliki orientasi tujuan dari dalam diri yang cukup dalam mengikuti perkuliahan. Sedangkan pada indikator orientasi tujuan dari luar, nilai tugas, keyakinan diri, efikasi diri untuk belajar dan kinerja serta uji kecemasan ini memiliki skor yang tinggi dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa STKIP. Dimana ini sesuai dengan Menurut Djamarah dan Zain (2002) motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pelajaran berlangsung.

Pada analisa hipotesis motivasi belajar terhadap prestasi belajar” ini terjawab dari nilai t-hitung pada variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 6.865 lebih besar dari t-tabel 1.65630 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan motivasi belajar ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh pada prestasi belajar (Y) sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

Ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya Sikhwari (2014) dimana pada hipotesis kelima menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar, ini diperkuat dengan penelitian lainnya Tella & Akinsola (2007) yang menyatakan menyatakan bahwa ada bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa sangat termotivasi dan termotivasi rendah dalam matematika.

Pada distribusi frekuensi diketahui untuk indikator motivasi (1) orientasi tujuan dari dalam diri diperoleh nilai 3,1 dengan kategori cukup. Dimana mengartikan bahwa mahasiswa STKIP memiliki orientasi tujuan dari dalam diri yang cukup dalam mengikuti perkuliahan. Sedangkan pada indikator orientasi tujuan dari luar, nilai tugas, keyakinan diri, efikasi diri untuk belajar dan kinerja serta uji kecemasan ini memiliki skor yang tinggi dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa STKIP. Dimana ini sesuai dengan Menurut Djamarah (2002) motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak motivasi di dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang tidak akan melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak di dalam diri setiap siswa selama pelajaran berlangsung.

### **Pengaruh *Self Control* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dari hasil penelitian tersebut mempunyai

makna bahwa setiap perubahan variabel *self control* akan berpengaruh positif pada prestasi belajar. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh yang timbul searah, dimana setiap naiknya variabel *self control* maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan juga dengan asumsi variabel motivasi belajar dan *Critical Thinking* adalah konstan.

Pada distribusi frekuensi di ketahui untuk indikator *self control* (1) kemampuan mengontrol pelaksanaan di peroleh mean sebesar 2,8 yang mengartikan cukup yang berarti mahasiswa STKIP cukup mampu mengontrol pelaksanaan (2) kemampuan memodifikasi stimulus di peroleh nilai mean sebesar 2,6 yang mengartikan rendah yang berarti bahwa mahasiswa STKIP rendah dalam kemampuan memodifikasi stimulus (3) kemampuan memperoleh informasi diperoleh nilai mean sebesar 2,9 yang mengartikan cukup yang berarti mahasiswa STKIP cukup mampu dalam memperoleh informasi. (4) kemampuan melakukan penilaian diperoleh nilai mean sebesar 2,3 yang mengartikan mahasiswa STKIP rendah dalam melakukan penilaian (5) kemampuan memilih hasil atas suatu tindakan sesuai yang di yakini memperoleh nilai mean sebesar 3,3 yang mengartikan cukup yang berarti mahasiswa STKIP cukup mampu memilih hasil atas suatu tindakan sesuai yang di yakini. Dan rata-rata mean di peroleh nilai 2,8 yang mengartikan cukup yang berarti mahasiswa STKIP cukup memiliki *self control* dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisa hipotesis *self control* berpengaruh terhadap prestasi belajar “ ini terjawab dari Nilai t-hitung pada variabel *self control* ( $X_2$ ) sebesar 4.861 lebih besar dari t –tabel 1.65630 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. artinya *self control* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan pada prestasi belajar (Y) hal ini menunjukkan *self control* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh pada prestasi belajar (Y). ini sesuai dengan teori dari Harter (Santrock, 2003) menyatakan bahwa dalam diri seseorang terdapat suatu sistem pengaturan diri (*self-regulation*) yang memusatkan perhatian pada pengontrolan diri (*self-control*). Proses pengontrolan diri ini menjelaskan bagaimana diri (*self*) mengendalikan perilaku dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku. Jika individu mampu mengendalikan perilakunya dengan baik maka dapat menjalani kehidupan dengan baik. Melalui kemampuan ini, individu dapat membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, dan kemampuan menggunakan pengetahuan tentang apa yang dapat diterima itu sebagai perilaku standar untuk membimbing perilakunya sehingga mau menunda pemenuhan kebutuhannya (Santrock, 2003)

Ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh *self control* terhadap prestasi belajar (1) Herasti (2012) dengan judul hubungan *self control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP dengan hasil bahwa terdapat hubungan *self control* dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP. (2) Sevari dan Ebrahimi (2011) dengan judul *The Relationship between Self-control, Self-effectiveness, Academic Performance and Tendency towards Academic Cheating: A Case Report of a University Survey in Iran* diperoleh hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara beberapa variabel prediktor (*self control, selfeffectiveness*, dan kinerja akademik dengan kecenderungan kecurangan akademik. (3) Eni (2013) dengan judul *The*

*Correlation between Students' Self-Control and Their Academic Achievement of English Education Study Program of FKIP Unsri Indralaya* dan di peroleh hasil bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara self control dan prestasi belajar/akademik. (4) Omar (2011) dalam penelitian *Intelligence and Self-Control Predict Academic Performance of Gifted and Non-gifted Students* di peroleh hasil menunjukkan bahwa kecerdasan dan *self control* berkorelasi secara signifikan dengan IPK untuk sampel.

### **Pengaruh *Critical Thinking* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Critical Thinking* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dari hasil penelitian tersebut mempunyai makna bahwa setiap perubahan variabel *Critical Thinking* akan berpengaruh positif pada prestasi belajar. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh yang timbul searah, dimana setiap naiknya variabel *Critical Thinking* maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan juga dengan asumsi variabel motivasi belajar dan *self control* adalah konstan.

Pada distribusi frekuensi di ketahui untuk indikator *Critical Thinking*(1) memberikan penjelasan sederhana diperoleh mean sebesar 3,7 yang mengartikan tinggi yang berarti mahasiswa STKIP mampu dengan baik memberikan penjelasan sederhana (2) Membangun keterampilan dasar diperoleh mean sebesar 4.0 yang mengartikan tinggi yang berarti mahasiswa STKIP mampu dengan baik membangun ketrampilan dasar (3) menyimpulkan diperoleh nilai mean sebesar 3.8 yang mengartikan tinggi yang berarti mahasiswa STIK dengan dengan baik dalam menyimpulkan (4) memberikan penjelasan lanjut diperoleh nilai mean sebesar 4.2 yang mengartikan tinggi yang bahwa mahasiswa dengan baik mampu memberikan penjelasan lanjut (5) mengatur strategi dan teknik diperoleh nilai mean sebesar 4.1 yang mengartikan tinggi yang berarti bahwa mahasiswa STKIP mampu dengan baik mengatur strategi dan teknik.

Dari hasil analisis hipotesis bahwa *critical thinking* berpengaruh terhadap prestasi belajar” ini terjawab dari Nilai t-hitung pada variabel *Critical Thinking* ( $X_3$ ) sebesar 20.565 lebih besar dari t-tabel 1.65630 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. artinya *Critical Thinking* ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan pada prestasi belajar (Y) hal ini menunjukkan *Critical Thinking* ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh pada prestasi belajar (Y) sehingga hipotesis penelitian ini di terima.

Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya *Critical Thinking* terhadap prestasi belajar (1) Afshar dkk. (2014) dengan judul *Instrumental motivation, Critical Thinking, autonomy and academic achievement of Iranian EFL learners* di peroleh hasil analisis korelasi berganda juga mengungkapkan bahwa hubungan antara *Critical Thinking* dan otonomi, dan motivasi instrumental dan otonomi yang signifikan, tapi *Critical Thinking* dan instrumental motivasi tidak berkorelasi secara signifikan. Hasil analisis regresi berganda mengungkapkan bahwa antara variabel independen dalam penelitian, *Critical Thinking* merupakan prediktor kuat secara signifikan dari prestasi akademik, di ukuti otonomi dan motivasi intrumental (2) Kamaei dan Weisani (2013) dengan judul penelitian *the relationship between achievement*

*motivation, Critical Thinking and creative thinking with academic performance* dengan hasil penelitian analisis regresi multivariabel menunjukkan bahwa antara motivasi berprestasi dan prestasi akademik ada hubungan positif yang signifikan. Juga hasil dari analisis (3) Lynn dan Apperson (1992) dengan judul penelitian *relationships among Critical Thinking skills, academic achievement, and misconceptions about psychology* dengan hasil antara dua group membuat banyak kesalahan pada tes Mc Cutcheon, namun ketercapaian prestasi akademik yang tinggi secara signifikan dan lebih sedikit kesalahan pada kedua tes Mc Cutcheon dan Watson Glaser. (4) Mahdyeh dan Arefi (2014) dengan judul penelitian *a comparison of Critical Thinking, self-efficacy and academic performance among students of faculty of humanities and engineering* dengan hasil menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *Critical Thinking* dan prestasi akademik antara dua kelompok humaniora siswa dan teknis rekayasa. Namun, ada perbedaan yang terlihat pada skala *self-efficacy*.

### **Pengaruh Motivasi Belajar, *Self Control* Dan *Critical Thinking* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar, *self control*, dan *Critical Thinking* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dari hasil penelitian tersebut mempunyai makna bahwa setiap perubahan variabel motivasi belajar, *self control*, dan *Critical Thinking* akan berpengaruh positif pada prestasi belajar. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan pengaruh yang timbul searah, dimana setiap naiknya variabel motivasi belajar maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan juga dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau given..

Dari hasil analisis hipotesis motivasi belajar, *self control*, *Critical Thinking* berpengaruh terhadap prestasi belajar” terjawab dari  $F_{hitung}$  yang di hasilkan sebesar 148.093 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2.67 dengan nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa Motivasi belajar ( $X_1$ ), *Self Control* ( $X_2$ ) dan *Critical Thinking* ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) sehingga hipotesis ke 4 dapat di terima.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dari analisa deskriptif diperoleh hasil mean yang paling rendah terdapat pada indikator Orientasi tujuan dari dalam diri dan yang tertinggi pada indikator keyakinan diri dan uji kecemasan sehingga dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri dan uji kecemasan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa STKIP PGRI Situbondo. Terdapat pengaruh *self control* terhadap prestasi belajar Hasil analisis deskriptif diperoleh mean yang paling rendah adalah kemampuan melakukan penilaian sedangkan pada indikator kemampuan memilih hasil atas suatu tindakan sesuai yang diyakini Amemiliki skor yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memilih hasil atas suatu tindakan sesuai yang diyakini memiliki pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa

STKIP PGRI Situbondo. Terdapat pengaruh *Critical Thinking* terhadap prestasi belajar. Dari hasil analisis deskriptif kriteria paling rendah terletak dalam memberikan penjelasan sederhana yang memiliki mean terendah sedangkan hasil mean tertinggi terletak pada indikator memberikan penjelasan lanjut sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator memberikan penjelasan lanjut memiliki pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa STKIP PGRI Situbondo. Terdapat pengaruh motivasi belajar, *self control*, *Critical Thinking* berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi belajar ( $X_1$ ), *Self Control* ( $X_2$ ) dan *Critical Thinking* ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar ( $Y$ ).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adi, W. Gunawan, (2004). *Genius Learning Strategy*, Petunjuk praktis untuk menerapkan Accelerated Learning. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Afshar, S Hasan; Rahimi, Ali; Rahami, Masoud. (2014). *Instrumental motivation, Critical Thinking, autonomy and academic achievement of Iranian EFL learners*. Issues in Educational Research, 24(3).
- Ahmadi, Abu . (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Renika Cipta.
- Davis, K dan J.W. Newstrom. (1996). *Perilaku Dalam Organisasi*. Erlangga. Jakarta.
- Djamarah. (2002). *Teori Motivasi, edisi 2 (ed-2)*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Herasti (2012). *hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMP*. Depok: Gunadarma University.
- Johnson, E.B. (2002). *Contextual teaching and learning*. California: Corwin Press Inc.
- Kamaei, Atefeh dan Weisani, Mokhtar (2013) *the relationship between achievement motivation, Critical Thinking and creative thinking with academic performance*. India. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences ISSN: 2231-6345 (Online).
- Lynn, E. McCutcheon dan Apperson, M. Jennifer (1992) *Relationships Among Critical Thinking Skills, Academic Achievement, And Misconceptions About Psychology*. Psychological Report.
- Mahdyeh, Neda & Arefi Marzieh. (2014). *a comparison of Critical Thinking, self-efficacy and academic performance among students of faculty of humanities and engineering*. India. Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences ISSN: 2231-6345 (Online).
- Mujib, Abdul & Mudzakir, Jusuf. (2002). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Omar, M. Muammar (2011). *Intelligence and Self-Control Predict Academic Performance of Gifted and Non-gifted Students*. Asia-Pacific Journal of Gifted and Talented Education, Volume 3, Issue 1, 2011.

- Pintrich, p; Schunk, D. (1996). *Motivation in Education: Theory Research & application*. New Jersey. Prentice-Hall.
- Prahesti, Asri . (2002). *Review Jurnal Approaches To Truancy Prevention*. On-line: [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com). Diakses: 04 Mei 2015.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Segal Z. V., Williams J. M. G., & Teasdale J. D. (2002). *Mindfulness-based cognitive therapy for depression: A new approach to preventing relapse*. New York: Guilford.
- Sevari and Ebrahimi. (2011). *The Relationship between Self-control, Self-effectiveness, Academic Performance and Tendency towards Academic Cheating: A Case Report of a University Survey in Iran*. Malaysia. Malaysian Journal of Distance Education.
- Sikhwari. T., D. (2014). *A Study of the Relationship between Motivation, Self-concept and Academic Achievement of Students at a University in Limpopo Province, South Africa*. International journal education and science 6(1): 19-25.
- Sumargi, Agnes Maria, F. Dessi Christanti dan Ermida Simanjuntak. (2007). *Analisis Motivasi Belajar Ekstrinsik dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*, dalam *Insan Media Psikologi*.
- Sutikno M. Sobri & Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyono, Haryono. (2003). *Kunci Keberhasilan Pembangunan Terletak dari Kualitas Penduduk*. Redaksi indra. [www.indra.co.id](http://www.indra.co.id).
- Syafi, imam. (2009). *Proses Belajar*. [www.kangsaviking.wordpress.com](http://www.kangsaviking.wordpress.com).
- Tella and Aire J.E., Yinka (2003). *The Impact of Motivation on Student's School Academic Performance in Nigeria*. Journal of Personality Study and Group Behaviour, 23(1), 107-114.
- Tella. A . &. Akinsola, M.K. (2007). *Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Student*. Eurasia Journal of Mathematics Science & Technology Education. 3 (4). 363-367.
- UU no 20 tahun 2003. Sistem pendidikan nasional.